

**ANALISIS PENGELOLAAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) MACCINI  
BAJI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

*(Management Analysis of Maccini Baji Fish Landing Bases in  
Pangkajene and Kepulauan Regency)*

Oleh:

**Asrayanti<sup>1)</sup>, Danial<sup>2)</sup> dan Ihsan<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa PS. Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan PPS UMI Makassar

<sup>2)</sup> PS. Ilmu Kelautan FPIK UMI Makassar

<sup>3)</sup> PS. Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan FPIK UMI Makassar

[Korespondensi:ams.anti.asli@gmail.com](mailto:ams.anti.asli@gmail.com)

Diterima: tanggal 25 September 2018; Disetujui 13 November 2018

**ABSTRACT**

*Asrayanti As. Management Analysis of Maccini Baji Fish Landing Bases in Pangkajene and Kepulauan Regency. Guided by Danial and Ihsan. Study aims to analyze the improvement of the functions and infrastructure facilities of PPIs and formulate management strategies. This research was conducted in May to July 2018. The survey method was supported by primary and secondary data with a Purposive Sampling system. Data analysis is utilization analysis and SWOT analysis. The results showed that the facilities contained in the PPI Maccini Baji for pond ponds need to be dredged as deep as 2.25 m because they have a shallow depth of 0 meters at the lowest tide. Meanwhile, the dock is still in the form of a revetment so that in the future it is necessary to build a pier. Ice Factory Facilities and SPDN also still require additional stock to meet all the requirements around the PPI. From the results of the SWOT analysis showing the coordinates of 1.4: 1.25 which are in the quadrant I position or aggressive strategy, this condition is to support an aggressive growth policy (growth oriented strategy) by maximizing every strength possessed and utilizing existing opportunities. Strategic steps that can be taken are; developing an effective marketing system and improving service and convenience for fishermen who utilize PPI, as well as integrated licensing.*

**Keywords:** *Management, Facilities for PPI, SWOT*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan fungsi dan kebutuhan sarana prasarana PPI serta merumuskan strategi pengelolaannya. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei s/d Bulan Juli 2018. Metode survei yang didukung data primer dan sekunder dengan sistem *Purposive Sampling*. Analisis data adalah analisis pemanfaatan dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan fasilitas yang terdapat di PPI Maccini Baji untuk kolam labuh perlu pengerukan sedalam 2,25 m karena memiliki kedalaman yang tergolong dangkal yakni 0 meter saat surut terendah. Sementara, dermaga masih berupa *revetment* sehingga ke depannya perlu pembangunan dermaga. Fasilitas Pabrik Es dan SPDN juga masih memerlukan penambahan stok agar dapat memenuhi semua kebutuhan di sekitar PPI. Hasil analisis SWOT menunjukkan nilai titik koordinat 1,4 : 1,25 yang berada pada posisi kuadran I atau strategi agresif, kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) dengan memaksimalkan setiap kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada. Langkah strategis yang bisa ditempuh yaitu; pengembangan sistem pemasaran yang efektif dan perbaikan layanan dan kenyamanan bagi nelayan yang memanfaatkan PPI, serta perizinan yang terintegrasi.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, Fasilitas PPI, SWOT*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Luas wilayah laut 11.464,44 km<sup>2</sup> dan panjang total garis pantai 106,14 km wilayah Pangkep memiliki 117 pulau menjadikan Kabupaten Pangkep menjadi salah satu daerah yang mata pencaharian penduduknya terutama di daerah pulau adalah sebagian besar nelayan (Dinas Perikanan Kabupaten Pangkep, 2015). Salah satu pengembangan dalam bidang perikanan tangkap adalah dengan dibangunnya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Maccini Baji yang menjadi prioritas pengembangan dari pelabuhan tradisional menjadi kelas Pangkalan Pendaratan Ikan. Namun, pengelolaannya belum berjalan secara optimal di mana kondisinya masih berjalan di tempat padahal potensi perikanan Kabupaten Pangkep lumayan besar. Permasalahan yang ada di lokasi tersebut antara lain, fasilitas yang masih kurang memadai dan kurang lengkap termasuk kolam pelabuhan yang masih tergolong dangkal sehingga hanya bisa ditempati oleh perahu-perahu kecil saja seperti jolloro. Permasalahan dalam pengelolaan pelabuhan saat ini sangat kompleks, dimulai dari keterbatasan fasilitas, kelemahan sumber daya manusia yang menjadi pengelola serta sarana dan prasarana penunjang yang tidak memadai (Lubis, 2012 dalam Haro, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya kajian untuk mengetahui pola manajemen dari pengelolaan PPI Maccini Baji tersebut terutama dalam hal

peningkatan fungsi sarana dan prasarananya termasuk menemukan strategi pengelolaan dalam mengembangkan perannya untuk mensejahterahkan masyarakat khususnya yang bergerak di bidang perikanan.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Maccini Baji, Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Waktu penelitian dilaksanakan pada Tanggal 14 Mei s/d tanggal 14 Juli 2018. Bahan dan alat yang digunakan untuk penelitian ini, antara lain: meteran (m), perahu, kamera, kuisisioner, komputer, dan peralatan lainnya yang digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan data-data. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengukuran langsung di lapangan dimana penentuan responden dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Responden yang diambil adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan PPI Maccini Baji. Pihak yang langsung terlibat dengan penyelenggaraan PPI adalah koperasi nelayan, pengurus, pedagang perantara dan produsen (nelayan/pembudidaya) dan dinas-dinas terkait yang ada.

Jumlah responden yang diwawancara sebanyak 30 orang. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

Panjang dermaga yang dibutuhkan dapat Perikanan (1980) *dalam* Danial (1998) dicari dengan menggunakan rumus yang yaitu : dikemukakan oleh Direktorat Jenderal

$$L = \frac{(l + s) \times n \times a \times h}{u \times d}$$

Dimana : L : panjang dermaga                      h: lama kapal di dermaga (jam)  
 l : lebar kapal (m)                                u: produksi per hari (ton)  
 s : jarak antar kapal (m)                      d: lama fishing trip (jam)  
 n : jumlah kapal yang memakai dermaga  
 a : berat kapal (ton)

Luas kolam pelabuhan dapat dihitung Perikanan (1980) *dalam* Danial (1998) dengan menggunakan rumus yang yaitu: dikemukakan oleh Direktorat Jenderal

$$L = Lt + (3 \times n \times l \times b)$$

Dimana : L : Luas kolam pelabuhan (m<sup>2</sup>)  
 Lt : Luas untuk memutar kapal (m<sup>2</sup>)  
 N : Jumlah kapal maksimum yang berlabuh  
 l : Panjang kapal (m)  
 b : Lebar kapal (m)

Lt adalah luas untuk memutar kapal, radius pemutarnya minimum satu kali

panjang kapal terbesar. Luas ini dapat dihitung dengan rumus luas lingkaran.

$$Lt = \pi \times r^2$$

atau

$$Lt = \pi \times l^2$$

Dimana : Lt : Luas untuk memutar kapal (m<sup>2</sup>)  
 π : 3,14  
 l : Panjang kapal terbesar

Kedalaman perairan di wilayah kolam pelabuhan pada saat permukaan air terendah (LLWS) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus (Direktorat Jenderal Perikanan, 1980 *dalam* Danial, 1998), yaitu sebagai berikut :

$$D = d + \frac{1}{2} H + S + C$$

Dimana : D : Kedalaman perairan (cm)

- d : Draf kapal terbesar (cm)  
 H : Tinggi gelombang maksimum (H maks = 50 cm)  
 S : Tinggi ayunan kapal yang melaju ( 10 – 30 cm)  
 C : Jarak aman dari lunas kapal ke dasar perairan (25 – 100 cm)

Luas gedung pelelangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Yano dan noda (1970) dalam Danial (1998) yaitu :

$$S = \frac{N \times P}{R \times \alpha}$$

- Dimana : S : Luas gedung pelelangan (m<sup>2</sup>)  
 N : Jumlah produksi perhari (ton)  
 P : Daya tampung produksi (m<sup>2</sup>/ton)  
 $\alpha$  : Perbandingan ruang lelang dengan gedung lelang (0,271-0,394)  
 R : Intensitas lelang (1 sampai 2 kali per hari)

Tabel 1. Faktor Daya Tampung Ruangan (P) menurut Jenis Ikan dan Cara Peragaan Jenis Ikan

Jenis Ikan	Cara Peragaan	Faktor Daya Tampung (P)
Jenis ikan kecil, udang cumi dan lain-lain	1) Boks ditumpuk 3	6
	2) Ditumpuk 10 lapis (dengan <i>forklift</i> )	1,56
Jenis ikan sedang seperti tongkol dan lain-lain	Disusun	14
Jenis ikan besar (tuna)	Dijejerkan	13

Sumber : Murdiyanto (2004) dalam Puspitasari (2013)

Penentuan arah strategi pengelolaan peningkatan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Maccini Baji dilakukan analisis dengan pendekatan analisis SWOT dengan menggunakan analisis IFAS dan EFAS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji yang terletak di Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep menjadi salah satu lokasi pengembangan perikanan tangkap, khususnya di daerah pesisir dan

pulau-pulau sekitarnya sudah ada sejak tahun 2008. Kawasan PPI ini berdekatan dengan pelabuhan umum Maccini Baji yang menghubungkan daerah daratan dengan pulau-pulau kecil di sekitarnya hingga luar kabupaten. Adapun fasilitas secara umum yang terdapat di PPI Maccini Baji mencakup tiga jenis fasilitas yang ada di pelabuhan perikanan bertipe D.

### Hasil Evaluasi Fungsi dan Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Hasil evaluasi fungsi dan kebutuhan sarana dan prasarana di PPI Maccini Baji, beberapa fasilitas pokok, fungsional dan

pendukung sudah tersedia tapi masih sangat minim, dan pada masa yang akan datang perlu dikembangkan lebih jauh. Selengkapnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Tingkat Kebutuhan Fasilitas Pokok dan Fungsional

Fasilitas Pokok dan Fungsional	Kondisi Eksisting	Kebutuhan Saat ini	Keterangan
Panjang Dermaga	-	53,125 m	Perlu pembangunan dermaga
Revetment	170 m	53,125 m	Cukup
Luas Ruang Lelang TPI	300 m <sup>2</sup>	103,321 m <sup>2</sup>	Cukup
Luas Kolam Pelabuhan	10.200 m <sup>2</sup>	7.940,66 m <sup>2</sup>	Cukup
Kedalaman Pelabuhan	0 – 150 cm	225 cm	Kurang
SPBN/SPDN	80.000 Ltr/bln	>80.000 Liter/bln	Kurang
Pabrik Es	1,5 – 2 ton/hari	2-6 ton/hari	Kurang

Sumber: Diolah berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan, 2018.

Fasilitas dermaga PPI Maccini Baji saat ini belum ada, selama ini revetment atau dinding pantai yang berfungsi ganda yakni sebagai tempat nelayan menambatkan kapalnya. Panjang revetment 170 m yang memanjang sejajar dengan garis pantai. Berdasarkan analisis pemanfaatan fasilitas revetment untuk tempat tambat labuh kapal-kapal di PPI Maccini Baji saat ini dengan jumlah kapal 85 unit berlabuh setiap harinya adalah 53,125 m dan dapat dikategorikan cukup memenuhi dan jika melihat ketersediaan panjang revetment yang ada masih terdapat kelebihan sepanjang 116,875 m. Untuk kondisi panjang revetment demikian sebenarnya bisa menampung sekitar 272 unit kapal nelayan dengan ukuran yang sama yakni 2 GT. Diharapkan ke depannya dibuatkan dermaga atau semacam jalan atau jembatan yang menghubungkan antara

pelataran bangunan PPI dengan dermaga yang direncanakan dibangun. Dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan dapat mempermudah nelayan melakukan tambat labuh yang lebih dekat dengan ruang lelang TPI dan tempat tinggal nelayan karena pada saat air surut nelayan menambatkan perahunya jauh dari tepi daratan. Hal ini disebabkan dangkalnya kolam labuh yang ada di PPI Maccini Baji.

Dalam menilai kolam pelabuhan, ada dua hal yang akan dianalisis yaitu luas kolam pelabuhan dan kedalaman perairan di wilayah kolam. Luas kolam pelabuhan dihitung berdasarkan panjang kapal terbesar yang memutar dan jumlah kapal maksimum yang berlabuh. Luas kolam pelabuhan PPI Maccini Baji berdasarkan analisis pemanfaatan rumus dari Direktorat Jenderal Perikanan (1980) dalam Danial (1998) yaitu berjumlah 7.940,66 m<sup>2</sup> sedangkan kondisi existing yang didapatkan di lokasi adalah 10.200

m<sup>2</sup>. Menurut Lubis, 2012 dalam Haro, 2014 bahwa tingkat kebutuhan dapat dikategorikan cukup sebab fungsi pelabuhan perikanan dapat berjalan dengan efektif apabila keadaan fasilitas dan aktifitasnya, maupun besaran fasilitas sesuai atau melebihi kesesuaian dengan kebutuhan saat ini

PPI Maccini Baji memiliki kedalaman kolam pelabuhan 0 cm pada saat surut terendah, dan draft (d) kapal terbesar yang berlabuh adalah 50-70 cm. Berdasarkan hasil analisis pemanfaatan fasilitas kedalaman kolam pelabuhan PPI Maccini Baji diperoleh nilai sebesar 225 cm ( $D = 2,25$  m), sedangkan kondisi eksisting di lokasi untuk kedalaman pada saat surut terendah sangat jauh berbeda yakni tak ada air sama sekali atau 0 cm. Kondisi demikian nelayan masih bisa menyesuaikan periode pasang surut yang terjadi di PPI Maccini Baji atau bila keadaan tidak bisa menunggu maka nelayan dapat berlabuh di Pelabuhan umum yang berbatasan langsung dengan PPI tersebut. Luas kolam labuh PPI yang kami ukur yakni 10.200 m<sup>2</sup> bahkan hingga mencapai 17.000 m<sup>2</sup> atau sejauh  $\pm 100$  m ke arah laut.

Hasil pengukuran gedung pelelangan PPI Maccini Baji didapatkan luas 300 m<sup>2</sup> selama pengamatan cukup menampung aktivitas lelang ikan untuk 5 (lima) orang punggawa. Berdasarkan hasil analisis pemanfaatan fasilitas didapatkan nilai sebesar 103,32 m<sup>2</sup>, yang menunjukkan bahwa luasan ruang lelang saat ini masih sangat cukup untuk menampung hasil tangkapan nelayan yang mendaratkan hasil tangkapannya di PPI

Maccini Baji. Setiap hari rata-rata produksi ikan sebanyak 2 ton, sedangkan luasan ruang gedung lelang saat ini, menampung ikan hingga 5,8 ton

Fasilitas *Solar Packed Dealer* Nelayan (SPDN) atau stasiun pengisian bahan bakar minyak untuk nelayan (SPBN) PPI Maccini Baji mendapatkan jatah dari Pertamina sebanyak 80.000 Liter/bulan. Jumlah alokasi BBM di SPDN tersebut sebenarnya belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan semua nelayan maupun pembudidaya yang berada di sekitar lokasi PPI Maccini Baji. Sementara, untuk pabrik Es yang ada saat ini tidak berfungsi sehingga penyediaan kebutuhan es batu di sekitar tempat itu dilakukan oleh pedagang es swasta. Kebutuhan es ini selain untuk memenuhi permintaan nelayan juga pedagang ikan dan pengusaha rajungan. Jika dilihat dari produksi ikan rata-rata yang ada di PPI Maccini Baji yakni sebesar 2 ton dengan kebutuhan es untuk setiap kilogram ikan adalah sekitar 1-3 kg, maka dalam sehari paling tidak tersedia es sebanyak 2.000 kg sampai 6.000 kg. Dengan demikian diharapkan adanya pemenuhan kebutuhan es bagi nelayan dan pelaku usaha perikanan lainnya yang ada di PPI Maccini Baji baik oleh pemerintah maupun pihak swasta.

### **Strategi Pengelolaan PPI Maccini Baji**

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal diperoleh unsur-unsur strategi pengelolaan PPI Maccini Baji dalam mengembangkan perannya untuk mensejahterahkan masyarakat

seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Komponen dan faktor-faktor SWOT peningkatan pengelolaan PPI Maccini Baji

<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>		<b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>	
1. Lokasi PPI yang strategis dan dekat dengan <i>fishing ground</i> dan usaha tambak	2. Peraturan Daerah (PERDA) No. 22 Tahun 2000 tentang Retribusi Pasar Grosir	3. Potensi sumber daya ikan melimpah	4. Jumlah nelayan cukup banyak
1. Fasilitas PPI yang masih terbatas dan banyak rusak, seperti dermaga, MCK, dan kolam labuh	2. Manajemen pelelangan ikan belum dilaksanakan sesuai ketentuan.	3. Lemahnya modal usaha dalam pengembangan teknologi penangkapan ikan	4. Masih banyak nelayan yang menjual ikan di luar PPI
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>		<b>Ancaman (<i>Treaths</i>)</b>	
1. Adanya dukungan pemerintah pusat untuk lebih dikembangkan	2. Permintaan konsumen sangat besar akan ikan laut	3. Berbatasan dengan pelabuhan penyeberangan antar pulau-pulau	4. Mutu hasil tangkapan nelayan lebih segar
1. Keberadaan PPI lain yang lebih dekat dengan Makassar	2. Kebijakan pemerintah yang masih lemah dalam hal penataan pemasaran ikan oleh nelayan dari wilayah kepulauan	3. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah	4. Maraknya budidaya rumput laut di sekitar jalur masuk pelabuhan

Sumber : Olah Data Primer, 2018.

Setelah mengidentifikasi dan menentukan faktor-faktor internal dan eksternal yang ada sesuai data di atas, maka setelah dilakukan pembobotan dan pemberian rating untuk setiap faktor untuk mengetahui skor masing-masing.

Tabel 4 . Hasil *External Strategic Factors Analysis Summary (EFAS)*

<b>Faktor-Faktor Strategi Eksternal</b>		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1		2	3	4
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>				
O1	Adanya dukungan pemerintah pusat untuk lebih dikembangkan	0,20	4	0,80
O2	Permintaan konsumen lumayan besar akan ikan laut	0,20	2	0,40
O3	Berbatasan dengan pelabuhan penyeberangan antar pulau-pulau	0,10	3	0,30

Faktor-Faktor Strategi Eksternal		Bobot	Rating	Skor
1		2	3	4
O4	Mutu hasil tangkapan nelayan lebih segar	0,20	2	0,40
<b>Ancaman (<i>Treaths</i>)</b>				
T1	Keberadaan PPI lain yang lebih dekat dengan Kota Makassar	0,15	1	0,15
T2	Kebijakan pemerintah yang masih lemah dalam hal penataan pemasaran ikan oleh nelayan dari wilayah kepulauan	0,05	2	0,10
T3	Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah	0,10	2	0,20
T4	Maraknya budidaya rumput laut di sekitar jalur masuk pelabuhan PPI	0,05	4	0,20
Total		1		<b>2,55</b>

Sumber :Olahan Data Primer, 2018

Hasil analisis EFAS di atas, menunjukkan faktor Peluang (*Opportunities*) memiliki nilai lebih besar yaitu 1,9 dibanding nilai Ancaman (*Treaths*) yaitu 0,65. Hal ini dapat diartikan bahwa peluang yang dimiliki dapat memanfaatkan faktor peluang yang ada untuk mengatasi faktor ancaman. Faktor pengembangan strategi berdasarkan perhitungan dari nilai rating faktor eksternal ialah pengurangan antara faktor Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Treaths*) yaitu  $1,9 - 0,65 = 1,25$  yang dijadikan sebagai sumbu Y. Sementara untuk analisis IFAS,

menunjukkan faktor Kekuatan (*Strengths*) memiliki nilai lebih besar yaitu 2,05 dibanding nilai Kelemahan (*Weaknesses*) yaitu 0,65. Hal ini dapat diartikan bahwa kekuatan yang dimiliki dapat memaksimalkan faktor kekuatan yang ada untuk meminimalkan faktor-faktor kelemahannya. Faktor pengembangan strategi berdasarkan perhitungan dari nilai rating faktor eksternal ialah pengurangan antara faktor Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Treaths*) yaitu  $2,05 - 0,65 = 1,4$  yang dijadikan titik koordinat pada sumbu X.

Tabel 5. Hasil *Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)*

Faktor-Faktor Strategi Internal		Bobot	Rating	Skor
1		2	3	4
<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>				
S1	Lokasi PPI yang strategis dan dekat dengan <i>fishing ground</i> dan usaha tambak	0,20	4	0,80
S2	Peraturan Daerah (Perda) No. 22 Tahun 2000 tentang Retribusi Pasar Grosir	0,10	2	0,20
S3	Potensi sumber daya ikan cukup besar	0,15	3	0,45

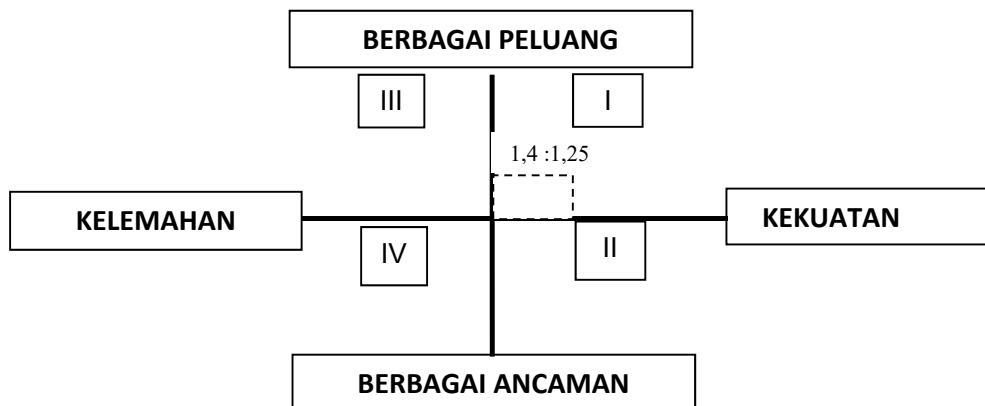


Faktor-Faktor Strategi Internal		Bobot	Rating	Skor
1		2	3	4
S4	Jumlah nelayan yang cukup besar	0,20	3	0,60
<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>				
W1	Fasilitas PPI yang masih terbatas dan banyak rusak, seperti dermaga/revetment, kolam labuh dan MCK	0,20	1	0,20
W2	Manajemen pelelangan ikan belum dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku	0,05	2	0,10
W3	Lemahnya modal usaha untuk penerapan teknologi penangkapan yang lebih canggih	0,05	3	0,15
W4	Masih banyak nelayan yang menjual ikannya di luar PPI	0,05	4	0,20
Total		1		<b>2,70</b>

Sumber :Olahan Data Primer, 2018

Hasil kualitatif antara faktor internal dan faktor eksternal akan diformulasikan pada diagram SWOT agar dapat diketahui letak kuadrannya. Setelah nilai tertimbang

dijabarkan dalam diagram maka diketahui bahwa konsep berada pada posisi kuadran I atau strategi agresif.



Gambar 1. Posisi Pengelolaan dan Pengembangan PPI Maccini Baji

Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. PPI tersebut memiliki peluang dan kekuatan yang besar sehingga dapat menentukan strategi yang benar-

benar memaksimalkan setiap kekuatan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam pengembangan PPI Maccini Baji ke depannya. Selanjutnya dibuat model matriks SWOT untuk memperoleh strategi-strategi dalam pengelolaan dan pengembangan PPI Maccini Baji.

Tabel 6 . Matriks SWOT untuk Strategi Pengelolaan PPI Maccini Baji

<b>MATRIKS SWOT</b>	<b>Kekuatan(Strengths)</b>	<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>
	(1)Lokasi PPI yang strategis dan dekat dengan <i>fishing ground</i> dan usaha tambak	(1)Fasilitas PPI yang masih terbatasdan banyak rusak seperti dermaga/revetment, Kolam Labuh dan MCK
	(2)Peraturan Daerah (Perda) No. 22 Tahun 2000 tentang Retribusi Pasar Grosir	(2)Manajemen pelelangan ikan belum dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku
	(3)Potensi Sumber Daya Ikan yang cukup besar	(3)Lemahnya modal usaha untuk penerapan teknologi penangkapan yang lebih canggih
	(4)Jumlah nelayan yang cukup besar	(4)Masih banyak nelayan yang menjual ikannya di luar PPI
<b>Peluang (Opportunities)</b>	<b>Strategi (SO)</b>	<b>Strategi (WO)</b>
(1)Adanya dukungan pemerintah pusat untuk lebih dikembangkan	1.Pengembangan armada penangkapan ikan 2.Pengembangan Industri Olahan Ikan di PPI 3.Pengembangan Jaringan Perdagangan antar pulau	1.Memperbaiki dan melengkapi fasilitas PPI 2.Mengembangkan sistem pemasaran yang efektif
(2)Permintaan konsumen lumayan besar akan ikan laut		
(3)Berbatasan dengan pelabuhan penyeberangan antar pulau-pulau		
(4)Mutu hasil tangkapan nelayan lebih segar		

Ancaman (Treaths)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
(1)Keberadaan PPI lain yang lebih dekat dengan Kota Makassar	1.Menata dan menetapkan kebijakan pemerintah yang mengatur sistem pemasaran nelayan kepulauan	1.Pengembangan dan perbaikan sistem layanan dan kenyamanan bagi nelayan yang memanfaatkan PPI
(2)Kebijakan pemerintah yang masih lemah dalam hal penataan pemasaran ikan oleh nelayan dari wilayah kepulauan	2.Menata lokasi budidaya rumput laut	2. Pengembangan sistem perizinan yang terintegrasi.
(3)UU No. 23 Tahun 2014 ttgPemerintahan Daerah		
(4)Maraknya budidaya rumput laut di sekitar jalur masuk pelabuhan PPI		

Strategi-strategi di atas selanjutnya diurutkan menurut peringkat berdasarkan jumlah skor unsur-unsur penyusunnya. Diperoleh 9 (sembilan) strategi pengelolaan yang dijabarkan dalam rencana program yang arah kebijakannya dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan PPI Maccini Baji ke depan, antara lain :1.Pengembangan armada penangkapan ikan; 2. Pengembangan jaringan perdagangan antar pulau; 3. Pengembangan industri olahan ikan di PPI; 4. Menata dan menetapkan kebijakan pemerintah yang mengatur sistem pemasaran nelayan kepulauan; 5. Memperbaiki dan melengkapi fasilitas PPI; 6. Menata lokasi budidaya rumput laut; 7. Mengembangkan sistem pemasaran yang efektif; 8. Pengembangan dan perbaikan sistem layanan dan kenyamanan bagi nelayan yang memanfaatkan PPI; dan 9. Pengembangan sistem perizinan yang terintegrasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan bahwa untuk peningkatan fungsi sarana dan prasarana PPI Maccini Baji terutama pada fasilitas kolam labuh tidak bisa berfungsi optimal dan membutuhkan pengerukan, sementara untuk fasilitas dermaga saat ini masih berupa revetment dan perlu dilakukan pembangunan dermaga. Pabrik Es dan SPDN juga masih memerlukan penambahan stok untuk menyuplai kebutuhan di sekitar PPI. Sementara, untuk strategi pengelolaan PPI Maccini Baji ada 9 (sembilan) langkah strategis yang bisa ditempuh.

## SARAN

Adapun saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini yakni ; perlunya penelitian lanjutan untuk

mengkaji terkait pembangunan jalan atau jembatan yang menghubungkan antara pelataran bangunan PPI dengan dermaga yang direncanakan dibangun, dan melakukan pembangunan pelindung pantai (*breakwater*) agar dapat memberikan manfaat perlindungan kapal-kapal nelayan dan juga bangunan di kawasan PPI dari hempasan ombak terutama pada saat musim barat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Pangkep yang telah memberikan dukungan pembiayaan untuk melaksanakan penelitian tesis ini dan para reviewer yang telah banyak memberikan masukan dan komentar untuk memperbaiki tulisan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perikanan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. 2015. Profil Pelaku Usaha Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pangkep. Pangkep. Sulawesi Selatan
- Haro T.B.S, Surbakti S, dan Nurhasanah. 2014. Kajian Peran dan Strategi Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan Hamadi. Jurnal Manajemen Perikanan dan Kelautan Vol.1 No.1 artikel 9.
- Puspitasari N, Irnawati R, Susanto A. 2013. Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu Kota Serang Provinsi Banten. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan. Vol. 2 No.2 hal : 159 – 169. ISSN 2302-6308. Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Danial. 1998. Studi Tentang Kapasitas Pelabuhan Perikanan dan Kemungkinan Pengembangannya di Kota Madya Ujung Pandang Provinsi Sulawesi Selatan. Tesis. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.